

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu ingin mengetahui keeratan hubungan antara *trait* kepribadian *The Big Five* dengan *self-compassion* pada relawan di Warga Peduli AIDS (WPA), maka desain penelitiannya bersifat korelasional (*Non Experimental Design*). Penelitian korelasional bertujuan menemukan ada tidak hubungannya, dan apabila ada, maka yang dilihat seberapa erat hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. (Arikunto, 2010). Data mentah yang diperoleh kemudian dikuantitatifkan dengan menggunakan metode statistik, diinterpretasikan dan dianalisa untuk dibuat suatu kesimpulan.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini, adalah :

Variabel Pertama : *Trait* kepribadian *The Big Five*

Variabel Kedua : *Self Compassion*

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel 1 : Trait Kepribadian

Menurut Mc Crae & Costa, *Trait* didefinisikan sebagai dimensi-dimensi dari perbedaan individu dalam kecenderungannya memperlihatkan pola yang konsisten dari berpikir, merasa, dan bertindak.

Trait kepribadian ini menggunakan pendekatan *The Big Five Personality*. Menurut McCrae & Costa, *The Big Five Personality* adalah sebuah kesepakatan dimana pendekatan teoritis yang mengacu pada lima factor dasar kepribadian manusia yang terdiri dari *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Adapun definisi dari kelima *trait* kepribadian tersebut, antara lain :

- a. *Extraversion* (E), menggambarkan tingkat kenyamanan seseorang terhadap suatu hubungan. Memperlihatkan interaksi kuantitas dan intensitas dalam interaksi interpersonal (Costa & McCrae, 1992)
- b. *Agreeableness* (A), menggambarkan kualitas orientasi interpersonal seseorang secara berkesinambungan dari perasaan terharu sampai perasaan menentang dalam pikiran, perasaan dan tindakan. *Agreeableness* mengacu pada kecenderungan seseorang individu untuk tunduk pada orang lain.
- c. *Conscientiousness* (C), menggambarkan perilaku tugas dan arah tujuan, dan secara social membutuhkan impuls kontrol. *Conscientiousness* memperlihatkan derajat kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan sesuatu, konsisten dengan apa yang ia lakukan dan mempertahankan motivasi dalam tindakan berdasarkan tujuan.
- d. *Neuroticism* (N), menggambarkan penyesuaian diri dengan ketidakstabilan emosi. Faktor ini mengenal individu yang mudah tertekan secara psikologis, ide-ide yang tidak realistis, idaman atau dorongan yang berlebihan dan respon maladaptif.
- e. *Openness to Experience* (O), menggambarkan secara luas, kedalaman, kerumitan mental individu dan pengalaman hidup.

Variabel 2 : *Self-Compassion*

Kristin Neff (2003) menjelaskan, *self-compassion* adalah memberikan pemahaman dan kebaikan kepada diri sendiri ketika mengalami kegagalan ataupun membuat kesalahan, namun tidak menghakimi diri sendiri dengan keras dan tidak mengkritik diri sendiri dengan berlebihan atas ketidaksempurnaan, kelemahan, dan kegagalan yang dialami diri sendiri. *Self-compassion* pada relawan di WPA Kebon Pisang terdiri dari 3 komponen, yaitu :

- 1) *Self-kindness* : *Self kindness* adalah bersikap untuk peduli dan memahami diri sendiri saat menghadapi penderitaan, kegagalan, dan ketidaksempurnaan tanpa menghakimi diri sendiri (Neff, 2003).
- 2) *Common humanity* : *Common humanity* adalah kesadaran individu bahwa kesulitan hidup dan kegagalan merupakan bagian dari kehidupan yang dialami oleh semua manusia, bukan hanya dialami oleh diri sendiri (Neff, 2003).
- 3) *Mindfulness* : *Mindfulness* adalah keadaan pikiran reseptif, tidak menghakimi, dimana pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan diamati sebagaimana adanya, tanpa menekan dan menyangkalnya. Gambarannya adalah individu melihat sesuatu apa adanya, tidak lebih, tidak kurang untuk merespon terhadap suatu situasi (Neff, 2011).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel 1 : *Trait Kepribadian*

Trait adalah seberapa sesuai individu yang menunjukkan kecenderungannya dalam memperlihatkan pola yang menetap dalam memandang

sesuatu, merasakan dan berperilaku dalam suatu situasi yang berbeda namun tetap konsisten.

The Big Five Personality adalah seberapa sesuai individu menunjukkan perilaku yang mengacu pada lima factor dasar kepribadian manusia yang terdiri dari *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.

Adapun definisi dari kelima trait kepribadian tersebut, antara lain :

- a. *Extraversion*: Seberapa sesuai perilaku relawan WPA Kebon Pisang menunjukkan interaksi interpersonal yang dicirikan dengan afek positif (senang bergaul, suka bicara, ramah), seberapa besar perilaku dalam aktivitas relawan WPA Kebon Pisang yang berorientasi pada kesenangan yang menimbulkan emosi positif.
- b. *Agreeableness*: Seberapa sesuai kualitas orientasi interpersonal relawan WPA Kebon Pisang dari perasaan sentimental, menghindari konflik, mudah mengalah dan mudah mengikuti orang lain.
- c. *Conscientiousness*: Seberapa sesuai perilaku relawan WPA Kebon Pisang dalam mengorganisasikan sesuatu dengan control dan teratur, konsisten dengan apa yang akan mereka lakukan dan mempertahankan motivasi dalam tindakan berdasarkan tujuan.
- d. *Neuroticism*: Seberapa sesuai perasaan relawan WPA Kebon Pisang yang memiliki masalah dengan emosi yang negative seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman, mudah mendapat ide yang tidak realistis dan respon *coping* yang maladaptif.

- e. *Openness to Experience* : Seberapa sesuai perilaku relawan WPA Kebon Pisang yang proaktif mencari dan mengapresiasi pengalaman untuk kepuasan dirinya sendiri dalam mengeksplorasi hal-hal yang tidak biasa.

Variabel 2 : *Self-Compassion*

Self compassion pada penelitian ini adalah seberapa sering relawan yang mendampingi ODHA memperlakukan diri sendiri dengan baik, serta menghibur diri dan peduli ketika diri sendiri menghadapi penderitaan, kegagalan dan yang terkait dengan pendampingan dan perawatan pada ODHA di WPA Kebon Pisang.

Tinggi rendahnya *self compassion* ditentukan dari frekuensi perilaku relawan yang diperoleh dari skor yang didapatkan dari skor total jawaban dari alat ukur *self compassion* (Neff,2003). Karena *self compassion* dibentuk oleh komponen-komponen yang mempengaruhi, terdapat juga definisi operasional dari komponen-komponen tersebut. Terdapat tiga komponen *self compassion* yang berperan pada Relawan yang bertugas mendampingi ODHA di WPA Kebon Pisang, yaitu :

- 1) *Self-kindness*, yaitu seberapa sering relawan memahami dan memberikan perhatian pada dirinya sendiri dalam menghadapi kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam hidupnya.
- 2) *Common humanity*, yaitu seberapa sering relawan berusaha memandang kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam hidupnya sebagai bagian dari kehidupan manusia.
- 3) *Mindfulness*, yaitu seberapa sering relawan menerima pikiran, perasaan, dan keadaan sebagaimana adanya tanpa melebih-lebihkan respon terhadap situasi tertentu.

3.4. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap lingkungan luas, dengan semua subjek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut. (Arikunto, 2003). Karakteristik populasi, berjumlah 6 orang relawan, dengan 4 orang wanita dan 2 orang pria yang memiliki rentang usia 32 – 45 tahun.

3.5. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur baku berupa kuesioner alat ukur *The Big Personality* yang dikembangkan oleh Costa McCrae (1989) (dalam Larsen & Buss, 2002) yang diberi nama NEO-PIR (*Neuroticism, Extraversion, Openness, Personality Inventory Revised*) perlu memerlukan izin khusus dari penciptanya apabila akan digunakan dalam penelitian ini. Mengatasi hal tersebut, peneliti mengadaptasi alat ukur kepribadian The Big Five dari *International Item Pool Respresentation* (IPIP-NEO) yang disusun oleh Goldberg L. R (1992) dalam jurnalnya *The Development Of Markers For The Big Five Factor Structure. Psychological Assessment*, 4, 26-42. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Alat ukur *Trait* kepribadian *The Big Five*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Tipe Kepribadian	<i>Extraversion</i>	<i>Gregariousness</i> (suka berkumpul)	1
		<i>Activity level</i> (level aktivitas)	26, 36, 46
		<i>Assertiveness</i> (asertif)	6, 16

		<i>Excitement seeking</i> (mencari kesenangan)	41
		<i>Cheerfulness</i> (ceria)	31
		<i>Friendliness</i> (ramah)	11, 21
	<i>Agreeableness</i>	<i>Morality</i> (moralitas)	27
		<i>Trust</i> (kepercayaan)	32
		<i>Altruism</i> (pengorbanan)	37
		<i>Modesty</i> (kesopanan)	12
		<i>Sympathy</i> (simpati)	2, 7, 17, 42
		<i>Cooperation</i> (kerjasama)	22, 47
	<i>Conscientiousness</i>	<i>Self-discipline</i> (disiplin diri)	3, 43
		<i>Dutifulness</i> (patuh)	23
		<i>Self efficacy</i> (efikasi diri)	38
		<i>Orderliness</i> (teratur)	8, 28, 33
		<i>Cautiousness</i> (kehati-hatian)	13
		<i>Achievement striving</i> (pencapaian prestasi)	18, 48
	<i>Neuroticism</i>	<i>Anxiety</i> (kecemasan)	9, 14
		<i>Self consciousness</i> (kesadaran diri)	24
		<i>Depression</i> (depresi)	4
		<i>Vulnerability</i> (kerentanan)	19, 44, 49
		<i>Impulsiveness</i> (menurut kata hati)	34, 39
		<i>Angry hostility</i> (amarah)	29
	<i>Openness to experience</i>	<i>Imaginations</i> (imajinasi)	15, 30
		<i>Artistic interest</i> (minat artistik)	35, 45

		<i>Emotionality</i> (emosionalitas)	40
		<i>Intellect</i> (kecerdasan)	5, 25
		<i>Adventurousness</i> (petualang)	50
		<i>Liberalis</i> (liberalism)	10, 20

Alat ukur ini disusun untuk mengukur tipe kepribadian pada Relawan di WPA Kebon Pisang di Kota Bandung. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala **Likert**, berkisar dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai. Kriteria penilaiannya adalah semakin tinggi skor yang diperoleh pada setiap indikator, maka semakin kuat sifat pada indikator tersebut. Adapun kategori penilaiannya yaitu:

Tabel 3.2
Jenis Item Pada Kuesioner *Trait* Kepribadian *The Big Five*

Item yang Favorabel	Item yang Unfavorabel
1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 48, dan 50	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 39, 44, 46, dan 49

Tabel 3.3
Cara Penilaian Setiap Dimensi *Trait* Kepribadian *Big Five*

Pilihan Jawaban	Nilai Item (+)	Nilai Item (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan alat ukur baku berupa kuesioner *self compassion scale* yang disusun oleh peneliti aslinya, yaitu Neff, K. D pada tahun 2003 yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Missiliana R., M.Si.,

Psi dan Drs. Paulus H. P, M.Si., Psi. *Self compassion* scale terdiri dari 26 item dan 3 *sub-scale* yang terdiri dari *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*. Kuesioner ini menggunakan skala model **Likert** karena alat ukur yang telah ada disesuaikan atau dimodifikasi sesuai dengan fenomena penelitian. Skala model Likert ini berjarak dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu) berdasarkan seberapa sering responden bertindak sesuai dengan item-item tersebut (**Birnie, Carlson, Speca, 2009**). Adapun kisi-kisi alat ukur *self compassion* sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Alat Ukur Self Compassion

No.	Komponen	Indikator	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Self Kindness</i>	1. Memahami dirinya sendiri dalam menghadapi kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam hidupnya.	19,23,26	1,11
		2. Memperhatikan dirinya sendiri dalam menghadapi kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam hidupnya.	5, 12	16, 21
2.	<i>Common Humanity</i>	Memandang kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam hidupnya sebagai bagian dari kehidupan manusia.	3,7, 10, 15	4, 13, 18, 25
3.	<i>Mindfulness</i>	Menerima pikiran, perasaan, dan keadaan sebagaimana adanya	9, 14, 17, 22	2, 6, 20, 24

Tabel 3.5
Cara Penilaian Setiap Aspek *Self Compassion*

Pilihan Jawaban	Nilai Item (+)	Nilai Item (-)
Hampir Selalu (HSL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	5

3.6. Pengujian Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto,2009). Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang akan diukur. Suatu instrumen alatukur dikatakan valid atau memiliki tingkat validitas yang tinggi jika mampu memberikan hasil ukur yang akurat dan tepat sesuai dengan maksud pengukurannya.

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya.

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu proses analisis untuk menemukan hubungan antara instrumen khususnya item dalam instrument itu dengan konstruk teoritik tentang atribut psikologis yang akan diukur dengan alat ukur tersebut.

Model pengujian koefisien korelasi yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor item dengan skor total dalam pengujian validitas alat ukur penelitian ini adalah koefisien korelasi rank Spearman. Hal ini dikarenakan skala pengukuran pada alat ukur penelitian adalah berskala ordinal.

Rumus koefisien korelasi rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor item)

R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)

rs = koefisien korelasi rank Spearman

n = jumlah responden (banyaknya pasangan data observasi)

Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas), maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria :

- Bila $r_s > 0,3$, maka item tersebut dikatakan valid
- Bila $r_s \leq 0,3$, maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki. Setelah

diketahui korelasi antara tiap item dengan skor total, maka selanjutnya bandingkan hasil korelasi tersebut dengan korelasi r_s kritis = 0,3. Bila hasil korelasi (r_s) $\geq r_s$ kritis = 0,3, maka item valid. Bila hasil korelasi (r_s) $< r_s$ kritis = 0,3, maka item tidak valid.

Tabel 3.6
Item *Trait Kepribadian The Big Five* yang tidak valid

NOMOR ITEM YANG TIDAK VALID
3, 17, 18, 20, 21, 24, 30, 39, 40, 45, 48, 49, 50

Tabel 3.7
Item *Self Compassion* yang tidak valid

NOMOR ITEM YANG TIDAK VALID
5, 7, 10, 21

3.6.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilakukan pada waktu yang berbeda atau pengukurannya yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran (Hasanudin Noor, 2010).

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan metode tersebut dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for MS. Windows*.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan

menggunakan metode *Single Administration Methods*, diukur berdasarkan teknik *Split Half*. Item tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap. Kemudian masing-masing kelompok menjumlahkan skor setiap item sehingga menghasilkan skor total.

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai *Split Half* ini menggunakan parameter reliabilitas dari Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,70	Reliabilitas sedang
0,71-0,90	Reliabilitas tinggi
0,91-0,99	Reliabilitas sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas alat ukur *Trait Kepribadian The Big Five*

Variabel	Nilai Reliabilitas	Kesimpulan
<i>Trait Kepribadian The Big Five</i>	0,993	Reliabilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Reliabilitas alat ukur *Self Compassion*

Variabel	Nilai Reliabilitas	Kesimpulan
<i>Self Compassion</i>	0,972	Reliabilitas Sangat Tinggi

3.7. Perhitungan Korelasi

Teknik perhitungan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara *trait* kepribadian *the big five* dengan *self compassion* pada relawan di WPA Kebon Pisang Bandung yaitu menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2009) syarat dalam teknik korelasi *Rank Spearman* variabel X dan Y mempunyai skala pengukuran data ordinal.

Rumus koefisien korelasi rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor item)

R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)

r_s = koefisien korelasi rank Spearman

n = jumlah responden (banyaknya data observasi)

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Nilai derajat hubungan korelasi menurut Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Menentukan Derajat Hubungan yang diindikasikan oleh ukuran Koefisien

Nilai Koefisien Korelasi	Derajat Koefisien Korelasi
< 0,2	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel
0,2 – 0,4	Terdapat hubungan yang lemah
0,4 – 0,7	Terdapat hubungan yang sedang
0,7 – 0,9	Terdapat hubungan yang kuat
0,9 – 1	Terdapat hubungan yang sangat kuat

3.8. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mendatangi relawan di WPA Kebon Pisang Bandung untuk meminta kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dan menemukan fenomena untuk diteliti melalui pengamatan dan wawancara awal.
2. Melakukan studi kepustakaan
3. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan fenomena yang muncul
4. Menetapkan populasi yang akan diteliti
5. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
6. Melakukan uji coba alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
7. Menetapkan waktu pengambilan data

3.8.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Mendatangi lokasi WPA Kebon Pisang Bandung, yaitu di jalan Kebon Pisang Bandung, untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di lokasi tersebut.
2. Memberikan penjelasan kepada relawan WPA mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan

3. Meminta kesediaan untuk dijadikan subjek penelitian kepada relawan WPA, kemudian memberikan kuisisioner serta penjelasan mengenai tata cara pengisian kuisisioner.
4. Melaksanakan pengambilan data, yaitu kepada relawan WPA Kebon Pisang sebagai subjek penelitian diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan yaitu mengenai *Trait Kepribadian The Big Five* dan *Self Compassion* yang dilakukan secara individual.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh subjek penelitian
2. Melakukan skoring dengan menilai hasil kuisisioner yang telah diisi oleh subjek penelitian dan membuat ranking data yang diperoleh pada setiap alat ukur.
3. Menghitung dan membuat tabulasi data yang telah diperoleh, kemudian memasukkannya kedalam tabel data.
4. Melakukan analisis data dan hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS

3.8.4 Tahap Pembahasan

1. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori yang telah dikemukakan.
2. Membuat kesimpulan.
3. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.